



Vol. 6 No. 1, Januari - April 2026

Copyright © 2026, is licensed under a CC-BY-NO-SA

Halaman: 199-211

Publisher: Islamic and Multicultural Education Foundation

<https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/index>

e-ISSN: 2807-7334

PENGARUH MODEL *COLLABORATIVE LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA KELAS XI MAN 1 DELI SERDANG

Fayza Nurriski

Universitas Medan Area Medan, Indonesia

fayzanurriski7@gmail.com

Muhammad Abrar Parinduri

Universitas Medan Area Medan, Indonesia

ababrarparinduri@staff.uma.ac.id

Received: 05 Februari 2026

Accepted: 23 Maret 2026

Published: 25 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Collaborative Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kreatif yang mencakup indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji Wilcoxon Signed-Rank, dan uji Mann-Whitney U dengan bantuan aplikasi JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen setelah penerapan model *Collaborative Learning*. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen ($p < 0,05$), sedangkan hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan ($p < 0,05$). Dengan demikian, model *Collaborative Learning* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Collaborative Learning, kemampuan berpikir kreatif, Akidah Akhlak.



Abstract

This study aims to determine the effect of the Collaborative Learning model on students' creative thinking skills in Akidah Akhlak learning at MAN 1 Deli Serdang. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of eleventh-grade students who were divided into an experimental class and a control class. The research instrument was a creative thinking skills test covering the indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration. Data analysis techniques included descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, Wilcoxon Signed-Rank tests, and Mann-Whitney U tests using the JASP application. The results showed an improvement in students' creative thinking skills in the experimental class after the implementation of the Collaborative Learning model. The Wilcoxon Signed-Rank test indicated a significant difference between the pretest and posttest scores in the experimental class ($p < 0.05$), while the Mann-Whitney U test showed a significant difference between the experimental and control classes after the treatment was administered ($p < 0.05$). Therefore, the Collaborative Learning model showed a significant effect on improving students' creative thinking skills in Akidah Akhlak learning.

Keywords: Collaborative Learning, creative thinking skills, moral beliefs.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan karena dapat membantu siswa menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi terhadap permasalahan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kreatif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan yang unik, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide secara fleksibel dan sistematis. (Wahidah & Daryono, 2024)

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan penting karena siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses pembelajaran di kelas masih sering didominasi oleh pendekatan teacher centered sehingga siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan belum memperoleh ruang yang cukup untuk mengembangkan ide serta gagasan secara kreatif. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa belum berkembang secara optimal. (Nisa et al., 2023)

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Collaborative Learning. Model pembelajaran ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk berdiskusi, bertukar ide, dan memecahkan masalah



secara bersama-sama. Melalui interaksi kelompok, siswa didorong untuk aktif menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, serta membangun pengetahuan secara kolaboratif. Menurut (Widiarta et al., 2017), *Collaborative Learning* memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir divergen dan menghasilkan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini meliputi empat indikator, yaitu *fluency* (kelancaran berpikir), *flexibility* (fleksibilitas), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (elaborasi). Keempat indikator tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menghasilkan banyak ide, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menciptakan gagasan yang unik, serta mengembangkan ide secara lebih rinci dan sistematis. (Siagian et al., 2023) Penelitian mengenai *Collaborative Learning* sebelumnya telah banyak dilakukan pada mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, dan IPS. Namun, penelitian yang mengkaji penerapan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada tingkat madrasah aliyah masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif dibandingkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara spesifik. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait penerapan *Collaborative Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. (Sitompul et al., 2025)

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada kajian mengenai pengaruh model *Collaborative Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* pada konteks pendidikan Islam di madrasah aliyah. Penelitian ini juga menekankan bagaimana proses interaksi dan kerja sama kelompok mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara lebih aktif dan kontekstual. (Wawan et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Collaborative Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Collaborative Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.



LANDASAN TEORI

1. Collaborative Learning

Collaborative Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Dalam model ini, siswa aktif berdiskusi, bertukar ide, dan menyelesaikan masalah secara kolektif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. *Collaborative Learning* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama. Menurut Vygotsky (1978), proses belajar akan lebih efektif melalui interaksi sosial karena siswa dapat saling membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih tinggi. (Hanifa et al., 2023)

Karakteristik *Collaborative Learning* ditandai dengan adanya kerja sama kelompok, interaksi aktif antar siswa, tanggung jawab bersama, komunikasi dua arah, dan keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam proses pembelajaran. (W. Johnson & T. Johnson, 2019) Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain, membangun komunikasi, serta meningkatkan kemampuan sosial dalam kelompok. (S. Lu & Smiles, 2022)

Collaborative Learning memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan partisipasi aktif siswa, melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif melalui proses diskusi dan pertukaran gagasan. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena adanya proses berbagi pengetahuan antar anggota kelompok. (Adl-Amini et al., 2024)

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bermanfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Berpikir kreatif tidak hanya berkaitan dengan munculnya gagasan unik, tetapi juga kemampuan mengembangkan berbagai alternatif solusi serta menghubungkan berbagai konsep secara fleksibel dan efektif. (Zhuang et al., 2021)

Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kreatif diukur melalui empat indikator, yaitu:

a. Fluency (Kelancaran Berpikir)

Fluency merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan banyak ide atau jawaban dalam waktu relatif singkat. Siswa yang memiliki kemampuan *fluency* tinggi mampu memberikan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan.



b. *Flexibility* (Fleksibilitas)

Flexibility adalah kemampuan siswa dalam melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menggunakan berbagai pendekatan dalam menemukan solusi. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak terpaku pada satu cara berpikir saja.

c. *Originality* (Keaslian)

Originality merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide yang unik, baru, dan berbeda dari kebanyakan orang. Siswa yang memiliki *originality* tinggi cenderung mampu memberikan jawaban yang kreatif dan tidak biasa.

d. *Elaboration* (Elaborasi)

Elaboration adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan dan memperinci suatu ide sehingga menjadi lebih jelas, rinci, dan sistematis. Kemampuan ini membantu siswa mengembangkan gagasan menjadi solusi yang lebih matang dan aplikatif (Daley, 2023).

3. Hubungan *Collaborative Learning* dengan Kemampuan Berpikir Kreatif

Collaborative Learning memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok, bertukar ide, dan pemecahan masalah secara bersama, siswa didorong untuk menghasilkan berbagai gagasan serta melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Interaksi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran divergen yang menjadi dasar kemampuan berpikir kreatif. (Kurniawan & Prasetyo, 2020)

Menurut (Widiarta et al., 2017), *Collaborative Learning* memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka sehingga siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan menemukan solusi baru secara bersama-sama. Dalam proses kolaborasi, siswa diajak untuk mengemukakan pendapat, memberikan argumentasi, serta memperbaiki ide melalui diskusi kelompok. Aktivitas tersebut melatih siswa untuk berpikir fleksibel, menghasilkan berbagai alternatif jawaban, serta mengembangkan gagasan yang lebih kreatif dan kompleks. Dengan demikian, penerapan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui proses interaksi, diskusi, dan kerja sama kelompok secara aktif. (Segundo-Marcos et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain *pretest-posttest control group design* (Hastjarjo Dicky, 2019.). Penelitian dilakukan di MAN 1 Deli Serdang dengan melibatkan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Collaborative Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian dilakukan di MAN 1 Deli Serdang pada siswa kelas XI tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 150 siswa yang terdiri dari lima kelas paralel, sedangkan



sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas XI-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-B sebagai kelas kontrol dengan teknik purposive sampling. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan karakteristik akademik dan kondisi kelas yang relatif setara guna meminimalkan bias penelitian (Creswell & Creswell, 2018.). Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Collaborative Learning, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | - | O ₄ |

Keterangan:

O₁ dan O₃ = Tes awal kemampuan berpikir kreatif sebelum perlakuan

X = Perlakuan dengan model pembelajaran kolaboratif

O₂ dan O₄ = Tes akhir kemampuan berpikir kreatif sesudah perlakuan

Tujuan penggunaan desain ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Collaborative Learning, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Perlakuan dilakukan selama beberapa pertemuan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan diskusi kelompok, berbagi ide, pemecahan masalah kolaboratif, dan refleksi kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk aktif mengemukakan pendapat, bertukar gagasan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok (Slavin, 2021).

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kreatif yang dikembangkan berdasarkan indikator Guilford dan Munandar, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Selain itu, penelitian juga menggunakan angket respon siswa dan lembar observasi sebagai data pendukung penelitian. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian .

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene's Test, uji Wilcoxon Signed-Rank, uji Mann-Whitney U, dan perhitungan N-Gain dengan bantuan aplikasi JASP versi 0.18. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest kelas eksperimen tidak berdistribusi normal ($p < 0,001$), sedangkan data lainnya berdistribusi normal ($p > 0,05$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data kedua kelompok bersifat



homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,788 dan 0,757 ($p > 0,05$), sehingga kedua kelompok dinilai layak untuk dibandingkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas | N | Mean Pretest | Mean Posttest | SD Pretest | SD Posttest |
|------------|----|--------------|---------------|------------|-------------|
| Eksperimen | 24 | 16,88 | 24,50 | 2,213 | 1,504 |
| Kontrol | 25 | 23,56 | 16,20 | 4,174 | 3,686 |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan nilai pretest setelah diterapkan model Collaborative Learning. Sebaliknya, pada kelas kontrol rata-rata nilai posttest lebih rendah dibandingkan nilai pretest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Collaborative Learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

| Data | Shapiro-Wilk | p-value | Keterangan |
|---------------------|--------------|---------|--------------|
| Pretest Eksperimen | 0,952 | 0,300 | Normal |
| Posttest Eksperimen | 0,750 | <0,001 | Tidak Normal |
| Pretest Kontrol | 0,945 | 0,189 | Normal |
| Posttest Kontrol | 0,942 | 0,161 | Normal |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest kelas eksperimen tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sedangkan data lainnya berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank dan Mann-Whitney U.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

| Variable | F | p-value | Keterangan |
|--------------------|-------|---------|------------|
| Pretest Eksperimen | 0,074 | 0,788 | Homogen |
| Pretest Kontrol | 0,098 | 0,757 | Homogen |

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians data yang homogen dan layak untuk dibandingkan pada tahap pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank



| Variable | Z | p-value | Keterangan |
|-----------------------------|--------|---------|------------|
| Pretest-Posttest Eksperimen | -4,286 | <0,001 | Signifikan |

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Collaborative Learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

| Kelas | Mean Pretest | Mean Posttest | N-Gain | Kategori |
|------------|--------------|---------------|--------|-----------|
| Eksperimen | 16,88 | 24,50 | 0,75 | Tinggi |
| Kontrol | 23,56 | 16,20 | -2,14 | Penurunan |

Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,75 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar -2,14 yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Collaborative Learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model *collaborative learning*. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen (Parinduri, 2025.).

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terjadi karena *Collaborative Learning* mendorong siswa untuk aktif bertukar gagasan, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai alternatif solusi dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman secara bersama melalui interaksi sosial dan kerja sama kelompok. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, mengembangkan ide, serta memperluas cara berpikir dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran Akidah Akhlak. (Fauzan et al., 2024)

Pada indikator *fluency*, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan berbagai ide dan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menyampaikan berbagai alternatif jawaban selama proses diskusi berlangsung. Pada indikator *flexibility*, siswa mulai mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang melalui proses bertukar ide



dengan anggota kelompok lainnya. Interaksi kelompok membantu siswa memahami bahwa suatu permasalahan dapat diselesaikan melalui berbagai alternatif solusi. (Muhammad Arfan Muammar & Hayumuti, 2025)

Selanjutnya, pada indikator elaboration, siswa menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan ide secara lebih rinci dan sistematis. Melalui collaborative learning, siswa didorong untuk menjelaskan pendapat serta memberikan alasan terhadap jawaban yang disampaikan sehingga ide yang muncul menjadi lebih berkembang dan terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Collaborative Learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kondusif bagi pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Namun demikian, aspek *originality* menunjukkan capaian yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini dapat disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran teacher centered sehingga kurang percaya diri dalam menyampaikan ide yang unik atau berbeda dari kebiasaan umum. Sebagian jawaban siswa masih bersifat normatif dan memiliki pola yang hampir serupa antar peserta didik. Meskipun demikian, *Collaborative Learning* tetap memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keberanian berpikir kreatif melalui diskusi dan interaksi kelompok. Semakin sering siswa terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, maka semakin besar peluang siswa untuk mengembangkan gagasan yang lebih orisinal dan inovatif (Mukhtar, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama. *Collaborative Learning* memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui komunikasi, kerja sama kelompok, serta pertukaran ide sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, *Collaborative Learning* tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, tetapi juga membantu internalisasi nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghargai (Zulkarnaen et al., 2022).

Dengan demikian, penerapan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui aktivitas diskusi, pertukaran gagasan, dan kerja sama kelompok secara aktif (Sismanto & Riswadi, 2021).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model *Collaborative Learning* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Deli Serdang.

Pertama, Penerapan model *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Deli Serdang dilaksanakan melalui kegiatan diskusi kelompok, berbagi gagasan, pemecahan masalah kolaboratif, dan refleksi kelompok. Proses pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, bekerja sama, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Kedua, Kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *Collaborative Learning*. Peningkatan tersebut terlihat pada indikator *fluency, flexibility, originality, dan elaboration*. Siswa menjadi lebih mampu menghasilkan berbagai ide, melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta mengembangkan gagasan secara lebih rinci melalui proses diskusi dan interaksi kelompok dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Ketiga, Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa model *Collaborative Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Deli Serdang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon Signed-Rank dan Mann Whitney U yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen serta perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan ketiga kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Collaborative Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, serta dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Adl-Amini, K., Völlinger, V. A., & Eckart, A. (2024). Implementation quality of cooperative learning and teacher beliefs – A mixed methods study. *European Journal of Psychology of Education*, 39(3), 2267–2281. <https://doi.org/10.1007/s10212-023-00769-3>
- 2) Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018.). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.



- 3) Daley, N. (2023). Navigating the Spectrum of Conventionality: Toward a New Model of Creative Thinking. *Journal of Intelligence*, 11(2), 21. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11020021>
- 4) Fauzan, M., Firmansyah, M. I., & Subakti, G. E. (2024). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA: STUDI KASUS DI SDN 038 KIARACONDONG BANDUNG. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(2), 502. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3666>
- 5) Hanifa, C., Fadhilah, M., Pista, I. H., & Gusmaneli, G. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 357. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17884>
- 6) Hastjarjo Dicky. (2019.). *METODE EKSPERIMEN*.
- 7) Kurniawan, W. J., & Prasetyo, Z. K. (2020). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terhadap berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 35-43. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.23914>
- 8) Muhammad Arfan Muammar & Hayumuti. (2025). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Surabaya. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.47467/edu.v5i1.6540>
- 9) Mukhtar, M. (2023). Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam. *Ameena Journal*, 1(2), 162-174. <https://doi.org/10.63732/aj.v1i2.21>
- 10) Nisa, H., Isnaini, M., Utami, L. S., & Islahudin, I. (2023). Collaborative Learning Effect on Improving Students' Creativity and Critical Thinking in the Independent Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3538>
- 11) Parinduri, M. A. (2025.). *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan*.
- 12) S. Lu, H., & Smiles, R. (2022). The Role of Collaborative Learning in the Online Education. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(06), 125-137. <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2022.6608>



- 13) Segundo-Marcos, R., Carrillo, A. M., Fernández, V. L., & Daza González, M. T. (2023). Age-related changes in creative thinking during late childhood: The contribution of cooperative learning. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101331. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101331>
- 14) Siagian, Q. A., Darhim, D., & Juandi, D. (2023). The Effect of Cooperative Learning Models on The Students' Mathematical Critical and Creative Thinking Ability: Meta-Analysis Study. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 969-990. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2281>
- 15) Sismanto, S., & Riswadi, R. (2021). Forms of Cooperation Between Religions; A Tafsir Perspective. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 21-38. <https://doi.org/10.21093/sy.v9i1.3201>
- 16) Sitompul, B. S., Pane, F. A. P., Labib, M. D., Adila, N., Brutu, S. M., & Yusnaldi, E. (2025). *21st Century Education: Improving Students' Skills Using Cooperative Learning Models In Social Studies Learning*. 5(02).
- 17) Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice* (Thirteenth edition). Pearson.
- 18) W. Johnson, D., & T. Johnson, R. (2019). Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning. In S. Manuel Brito (Ed.), *Active Learning – Beyond the Future*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.81086>
- 19) Wahidah, L. N., & Daryono, R. W. (2024). The Effectiveness of Collaborative and Discovery Learning Methods in Improving Students' Creative Thinking Ability in "Aqidah Akhlaq" Learning in Madrasah Tsanawiyah. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 1000-1012. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.636>
- 20) Wawan, W., Retnawati, H., & Setyaningrum, W. (2023). An Integrative Learning Model to Improve Problem-Solving and Creative Thinking Abilities, Collaboration, and Motivation. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.25217/0020236402400>
- 21) Widiarta, I. P., Suastra, I. W., & Suswandi, I. (2017). EFEKTIVITAS COLLABORATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMA. 7(2).
- 22) Zhuang, K., Yang, W., Li, Y., Zhang, J., Chen, Q., Meng, J., Wei, D., Sun, J., He, L., Mao, Y., Wang, X., Vatansever, D., & Qiu, J. (2021). Connectome-based evidence for creative



thinking as an emergent property of ordinary cognitive operations. *NeuroImage*, 227, 117632. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2020.117632>

- 23) Zulkarnaen, Z., Suhirman, S., Hidayat, S., Prayogi, S., Sarnita, F., Widia, W., Fathurrahmaniah, F., Fauzi, A., Ramdhani, L., & Verawati, N. N. S. P. (2022). Effect of Problem Based Learning Model on Students' Creative Thinking Ability. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 379–382. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1307>

